

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang harus terpenuhi dengan baik. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia melalui ilmu-ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada para siswanya.¹ Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu untuk membentuk dan menciptakan manusia dengan pemikiran yang cerdas saja, namun pendidikan juga membentuk dan mencetak karakter, moral, atau etika yang baik dan luhur terhadap sesamanya. Oleh karenanya, hasil dari pendidikan bukan sekedar kecerdasan dalam berfikir tetapi juga etika yang baik. Dalam pendidikan, pembentukan akhlak dapat diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang didalamnya juga secara terperinci membahas etika dan moral dalam kehidupan berdasarkan agama atau biasa disebut dengan materi pembelajaran aqidah akhlak.

Materi pembelajaran akidah akhlak dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan satu usaha sadar

¹ Endranul 'Aliyah and Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* : Vol.5.1 (2020), 62–63.

yang mengarahkan terciptanya perilaku manusia secara lahir dan batin, agar menjadi manusia yang baik serta berbudi pekerti luhur secara utuh kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Dalam hal ini disampaikan bahwa akhlakul karimah atau berbuat baik tidak hanya dilakukan kepada orang lain saja, tetapi juga pada diri sendiri.

Sebagaimana Abudin Nata mengutip perkataan Muhammad Athiyah al Abrasyi yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu pembentukan akhlak.² Dalam pendidikan, pembentukan akhlak dapat diajarkan melalui pembelajaran pendidikan aqidah akhlak. Pendidikan akhlak mempelajari tentang rukun iman dengan bersandar pada dalil–dalil naqli dan aqli dan pembelajaran akhlak baik meliputi *akhlak mahmudah* maupun *akhlak mazmumah* yaitu berperilaku buruk. Dengan adanya pendidikan aqidah akhlak ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai–nilai keislaman sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari–hari. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru mata pelajaran akidah akhlak sangat berperan penting, karena untuk membimbing, mengawasi dan mengarahkan anak agar memiliki sifat dan karakter yang baik.

Guru mata pelajaran PAI memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, hal tersebut senada dengan pendapatnya Zakiah Daradjat yaitu “Guru akan menunaikan tugasnya dengan

² Abuddin Nata, “*Akhlak tasawuf dan karakter mulia*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi Cetakan XVI, 2017), 152.

baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki keterampilan, inovasi, dan kreativitas dalam mengembangkan model media pembelajaran yang memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan perubahan yang lebih baik di dunia pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu.³ Dalam kaitannya dengan mata pelajaran PAI materi aqidah akhlak di sekolah, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran aqidah akhlak itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa mata pelajaran PAI materi aqidah akhlak itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas dalam mengembangkan model media pembelajaran yang dinamis oleh guru mata pelajaran PAI itu sendiri.⁴

Keberhasilan pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Pembelajaran akan efektif dan efisien jika siswa mampu diajak untuk berpikir aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada inti proses pembelajaran yang diajarkan. Dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang

³ Ngainum Naim, *“Menjadi Guru Inspiratif”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 245

⁴Relisa, Yunita Murdiyningrum, dan Siska Lismaynati, *“Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum”*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan motivasi belajar, mempertahankan motivasi belajar dan mengontrol motivasi belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.⁵ Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau model media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran aqidah akhlak. Salah

⁵ Oemar Hamalik. "*Proses Belajar Mengajar*". (Jakarta: PT Bumi Aksara. PT Bumi Aksara. 2011), 99.

satunya adalah dengan memanfaatkan multimedia interaktif sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Multimedia interaktif berfungsi sebagai media yang dapat mempengaruhi motivasi pembelajaran dan hal ini dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Selain karena melibatkan beragam media dalam satu format dan faktor interaktifitasnya yang menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan menarik, juga karena terjadinya komunikasi dua arah yang diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang aktif dan efisien.⁶ Sejalan dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif berbasis komputer lewat jaringan internet. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menuntut pergeseran pembelajaran berparadigma konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi.

Realitas yang terjadi, sebagaimana hasil riset Della Noviana, dkk dalam jurnal penelitiannya yang menjelaskan bahwa persoalan yang muncul pada pendidikan agama terkhusus mata pelajaran aqidah akhlak pada sekolah masih bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah meliputi sarana prasarana, siswa dalam hal ini faktor eksternal dan internal siswa sehingga menjadikan kurangnya motivasi pada pembelajaran aqidah akhlak, serta peran guru sebagai pendidik dalam menentukan metode dan model media

⁶ Ginanjar Sigit. J. "Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Negeri Kepanjen Malang". Tesis : UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. (2016), 14.

pembelajaran yang tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.⁷

Rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang interaktif menurut Haris Iskandar terjadi karena belum mampunya guru dalam menyesuaikan diri terhadap penguasaan teknologi yang masih, serta proses pembelajaran tidak variatif dan masih menggunakan cara belajar yang lama, yaitu dengan menggunakan model ceramah dan tekstual. Guru juga masih menggunakan buku cetak tanpa ada keinginan untuk membuat bahan ajar sendiri. Lebih lanjut Haris Iskandar mengatakan, diantara 5,6 juta guru di Indonesia, baru sekira dua persen guru yang inovatif. Artinya 98% tidak inovatif. Hal-hal tersebut yang mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif guru masih rendah.⁸

Adapun rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran agama yaitu pada mata pelajaran aqidah akhlak yang terjadi secara umum di sekolah ditunjukan dengan rata-rata 25% siswa yang memiliki motivasi belajar terhadap pembelajaran agama Islam terkhusus mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain ada 2 faktor yang penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu: (1) faktor internal faktor eksternal siswa (2) faktor strategi, dan penggunaan media pembelajaran yang

⁷ Della Noviana, Muhammad Dahlan Rabbanie, dan H. M Kholil Nawawi, "*Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk Membentuk Siswa Berprestasi*", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.5.1 (2020), 62–63.

⁸ Haris Iskandar, "*Kreativitas Guru PAI Dalam Menciptakan Inovasi Pada Pembelajaran*", Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

interaktif merupakan faktor yang berhubungan dengan metode pendekatan atau cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.⁹

Sejalan dengan realitas yang terjadi pada persoalan yang muncul dalam pembelajaran aqidah akhlak tersebut, alasan memilih tempat penelitian di SMAN 6 Tambun Selatan dikarenakan dalam pengamatan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan guru di SMAN 6 Tambun Selatan pada mata pelajaran PAI, peneliti menemukan bahwa masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ada agar lebih mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMAN 6 Tambun Selatan Selatan, peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan dalam hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan.¹⁰

Masalah pertama yang terdapat pada guru belum mempunya dalam mengembangkan kreativitas pada materi pembelajaran PAI di kelas. Dalam hal ini sering juga ditemukan pada beberapa kasus sosok guru yang tidak memiliki kepribadian matang sesuai dengan profesinya. Tidak semua guru menguasai

⁹ Achmad Suleha, "*Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto*", (Skripsi Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jeneponto, 2020), 55

¹⁰ Hasil Observasi Pendahuluan Peneliti pada 27 Maret 2023.

keterampilan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Mata Pelajaran PAI yang hanya berlangsung satu arah, di mana ketika guru menerangkan pada saat pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang hanya sebagian siswa saja yang aktif dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang masih melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti adanya siswa yang asyik bercanda satu sama lain, berbicara bersama teman sebangkunya, melamun, serta tidak fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.¹¹

Masalah kedua yang terjadi pada guru mata pelajaran aqidah akhlak di SMAN 6 Tambun Selatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif yang dilakukan guru pada saat pembelajaran sehingga menurunkan minat belajar siswa pada materi pembelajaran aqidah akhlak. Metode pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran pun masih terlihat monoton, yaitu dengan hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi sedikit kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut yang menjadikan siswa sedikit bosan dan kurangnya minat dalam pembelajaran pendidikan agama islam.¹²

Masalah ketiga pada persoalan yang terjadi yaitu guru yang masih kurang maksimal dengan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan

¹¹ Hasil Observasi Pendahuluan Peneliti pada 27 Maret 2023.

¹² Hasil Observasi Pendahuluan Peneliti pada 27 Maret 2023.

pembelajaran PAI. Namun dalam pelaksanaannya yang terjadi seringkali tidak disadari, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalkannya. Kondisi demikian, aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak berkembang secara optimal.

Maka dari itu, berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 6 Tambun Selatan tersebut, tentunya banyak sekali yang dapat dianalisis dari keadaan ini, yaitu guru mata pelajaran PAI materi pembelajaran aqidah akhlak yang memiliki kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran interaktif tentu akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan model pembelajaran multimedia interaktif agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI materi aqidah akhlak di SMAN 6 Tambun Selatan akan meningkat.

Berdasarkan penemuan masalah yang sudah peneliti lihat guru dapat mengombinasikan berbagai jenis multimedia interaktif yang melibatkan visualisasi, audio, dan multimedia interaktif berbasis *e-learning* untuk menyampaikan materi agar pesan dapat diserap oleh siswa lebih efektif lagi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "***PENGARUH MULTIMEDIA INTERAKTIF***

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 6 TAMBUN SELATAN”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas masih berjalan monoton.
- b. Model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan cenderung membosankan, sehingga motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak sangat kurang.
- c. Pemanfaatan media teknologi berbasis internet dan teknologi informasi komunikasi belum optimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dikaji, maka penulis membatasi masalah yaitu pada Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 6 Tambun Selatan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah Pengaruh Model Media Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 6 Tambun Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan yaitu memecahkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Model Media Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 6 Tambun Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nanti dapat menjadi bahan masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca agar dapat digunakan untuk diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi saat ini terkait penggunaan model multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan dapat menjadikan bekal ilmu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan mutu pendidikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai informasi guna dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan, wawasan serta keahlian dalam mendidik peserta didik dan menjadi pengalaman bagi guru khususnya dalam dunia pendidikan agar dapat menjadi acuan untuk lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan model media pembelajaran yang interaktif di sekolah dengan penerapan karakter dan model yang baik dari guru, serta dapat menjadikan bekal ilmu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Civitas Akademika Fakultas Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan terkait Model Media Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI materi pembelajaran aqidah akhlak, dan dapat menjadikan bekal ilmu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar.

E. Review Studi Terdahulu

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wida Budiarti pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Mts Ma’arif Nu 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”¹³. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII ini lebih lanjut dapat dilihat dari perhitungan Chi Kuadrat antara perhitungan angket media audio visual dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo, berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa harga Chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada $df = 4$ yaitu 13,73 sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

¹³ Wida Budiarti, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Mts Ma’arif Nu 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi — Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2017).

disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma“arif NU 7 Purbolinggo”. Persamaan dengan penelitian saudari Wida Budiarti adalah penggunaan media Audio visual terhadap motivasi belajar siswa dan jenis penelitian. Perbedaan pada instrumen yang digunakan, tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putra Setiawan pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode Metode Word Square dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar Pretest dan Post test berupa pilihan objektif berjumlah 10 butir soal per 1 materi pembelajaran. Berdasarkan analisis yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian uji t yang dilakukan, diperoleh t hitung = 7,27 sedangkan t tabel dengan df 60 (60-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,002. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,27 \geq 2,002$). Yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode word square terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP

¹⁴ Putra Setiawan, “Pengaruh Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2019).

Negeri 18 Kota Bengkulu. Perbedaannya Jenis penelitiannya adalah Quasi eksperimen (pre test dan pos test) sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian preekspriment. Persamaannya terletak pada instrumen, mata pelajaran, dan metode pengambilan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Dharma Karya UT*".¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Dharma Karya UT. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, uji homogenitas dengan menggunakan One Way Anova. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan T-test. Setelah semua pengujian dilakukan dapat diperoleh nilai posttest thitung sebesar 5,220, sedangkan ttabel 2,000. Dengan kata lain thitung > ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Dharma Karya UT Pondok Cabe. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti, serta tingkatan sekolah yang diteliti.

¹⁵ Nur Farida, "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Dharma Karya UT*", (Skripsi— Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Ketiga penelitian relevan diatas sama-sama membahas tentang media pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPS. Namun, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya dari instrumen penelitian, subjek penelitian serta jenis penelitian yang digunakan. Penelitian relevan diatas penulis jadikan acuan dalam penulisan skripsi ini baik dalam segi penulisan maupun yang lainnya.